



Hotel Diizinkan Buka Layanan Isoman

TINGKAT keterisian selter isolasi terpusat (isoter) yang dipantau oleh Pemda DIY telah melampaui 50 persen. Dari 12 isoter dengan total kapasitas sebanyak 989 tempat tidur, per Sabtu (19/2) lalu tercatat telah diisi oleh 580 pasien

Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji menuturkan, karena

tingkat keterisian terus meningkat, pihaknya mengizinkan hotel maupun pihak swasta lainnya untuk membuka layanan isolasi mandiri (isoman) bagi pasien Covid-19 tanpa gejala.

Adapun beberapa selter yang hampir penuh di antaranya selter di be-

● ke halaman 11

Hotel Diizinkan

● Sambungan Hal 1

kas Hotel Mutiara Malioboro, Asrama Haji di Sleman, dan Rusunawa Gemawang di Kota Yogyakarta. "Isoter kita beberapa sudah penuh. Beberapa hotel dibuka untuk melayani masyarakat isoman. Hotel mengajukan diri baru satu," jelas Aji, Minggu (20/2).

Hingga saat ini, tercatat satu hotel yang membuka layanan isolasi, yakni Hotel Grand Tjokro di Depok, Sleman. Tercatat ada 78 kamar yang disiapkan dan sekitar 13 pasien sempat memanfaatkan layanan tersebut.

Aji menjelaskan, beberapa selter yang disiapkan seperti hotel dan universitas pembiayaannya tidak ditanggung

pemerintah, sehingga pasien harus membayar ketika menyewa fasilitas tersebut.

Adapun isoter berbayar lainnya meliputi Selter Unisa di Sleman dan Selter Gose RS PKU Muhammadiyah Bantul. "Prinsipnya yang sudah bebas dan dipergunakan, silakan sampaikan ke kami untuk dijadikan (selter) isoter," bebarnya.

Lebih jauh, Pemda DIY juga telah meminta kalurahan untuk kembali mengaktifkan selter Covid-19. Saat ini tercatat ada 169 selter yang tersebar di kalurahan-kalurahan yang ada di Kabupaten Bantul dan Kulon Progo.

Namun untuk penggunaannya masih tergolong minim yakni sekitar 5 pasien, data per Sabtu (19/2). "Kapasitasnya bermacam-macam. Ada 5, 10, 25, 30. Itu kita

minta kalurahan untuk mengaktifkan yang dulu juga sempat dimanfaatkan sebagai selter," tandasnya.

Sementara itu, Ketua BPD Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY, Dedy Pranowo Eryono, mengaku belum mendapat instruksi khusus dari Pemda DIY terkait kebijakan membuka layanan isoman.

"Belum ada laporan karena hotel yang isoman harus berkoordinasi dengan dinas kesehatan, BNPB, dispar, dan dinsos. Karena kan ada syarat-syarat khusus yang harus dipenuhi," jelas Dedy.

Pengusaha hotel juga belum melakukan persiapan untuk mengadakan layanan isoman karena belum ada arahan langsung. Menurut-nya, jika belum ada arahan

berarti isoter yang disiapkan pemerintah masih sanggup untuk menampung pasien.

"Selama pemerintah belum memberikan permohonan untuk dibantu, kita belum akan bergerak karena selter pemerintah masih mencukupi," jelasnya.

Disinggung Hotel Grand Tjokro di Depok, Sleman, yang sudah mulai menyediakan ruang karantina, Dedy mengaku belum mendapat laporan dari anggotanya. Meski begitu, hotel tersebut dijamin telah memenuhi persyaratan untuk membuka layanan isoman karena sudah masuk dalam data resmi Pemda DIY. "Kalau sudah dapat informasi dari pemda mungkin mereka sudah sesuai dengan prosedur, hanya belum melapor kepada kita," terangnya. (tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 28 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005